

PERAN *QUALITY CONTROL* TERHADAP UPAYA MENGENDALIKAN TINGKAT PRODUK RUSAK DAN PELAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK RUSAK DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK PADA PT. ADIKARYA DISTRIBOGA

THE ROLE OF QUALITY CONTROL TO THE CONTROL LEVEL OF DAMAGED PRODUCTS AND ACCOUNTING TREATMENT TO THE DAMAGED PRODUCTS IN THE CALCULATION OF THE COST OF PRODUCTS AT PT. ADIKARYA DISTRIBOGA

Oleh:

Revonda Virginia Pateh¹

Grace B Nangoi²

Victorina Z Tirayoh³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹revondavpateh@gmail.com

²gracebn@yahoo.com

³vtirayoh@yahoo.com

Abstrak: Dunia bisnis mengalami perkembangan dan perubahan sangat pesat. Dalam upaya menghasilkan produk, kualitas dari suatu produk sangatlah penting untuk diperhatikan. Suatu cara yang dapat mewujudkan terciptanya kualitas yang baik pada produk yang dihasilkan yaitu menerapkan sistem pengendalian kualitas. Proses pengendalian kualitas suatu produk tersebut tidak lepas dari terjadinya suatu kesalahan pada saat produksi sehingga menghasilkan produk rusak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran *quality control* terhadap upaya mengendalikan tingkat produk rusak dan bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada PT. Adikarya Distriboga. Data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada PT. Adikarya Distriboga peran *quality control* terhadap upaya mengendalikan tingkat produk rusak menunjukkan peningkatan karena terjadi penurunan jumlah produk rusak. Pada tahun 2015 produk rusak terjadi sebesar 0,60% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,39%. Produk rusak yang terjadi masih laku dijual akan tetapi PT Adikarya Distriboga tidak memiliki perlakuan khusus terhadap produk rusak sehingga disarankan diperlakukan sebagai pendapatan lain – lain.

Kata kunci: *pengendalian kualitas, perlakuan akuntansi produk rusak*

Abstract: Business environment are growing and changing rapidly now a days. In an effort to produce products, the quality of a product is very important to keep an eye. One way to realize the creation of good quality on the product that implement quality control system. Process of increasing the quality of a product sometimes cannot be separated to the mistaken while production activity that resulted to damaged product. The purpose of this research is to know how the role of quality control to the control level of damaged product in the cost of goods manufactured at PT. Adikarya Distriboga. The data used are primary data. Methods used are quantitative descriptive analysis. The result showed that the PT. Adikarya Distriboga quality control role in efforts to control the rate of damaged showed an increase due to decrease the number of defective products. In 2015 a damaged product occurs at 0,60%, while in 2016 amounted to 0,39%. Damaged product occurs is stil able to be sold but PT. Adikarya Distriboga does not have any special treatment on damaged product that are suggested to be treated as other income

Keywords: *quality control, accounting treatment to the damaged products*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia bisnis mengalami perkembangan dan perubahan sangat pesat. Dengan adanya pasar bebas perusahaan dituntut untuk dapat menempatkan dan mempertahankan produknya di tengah – tengah ketatnya persaingan yang ada. Dalam upaya menghasilkan produk, kualitas dari suatu produk sangatlah penting untuk diperhatikan. Perusahaan membutuhkan suatu cara yang dapat mewujudkan terciptanya kualitas yang baik pada produk yang dihasilkan yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas (*quality control*) atas aktivitas proses yang dijalani. Berbagai program pengendalian kualitas dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat produk rusak (Bakhtiar S, dkk. 2013).

Masalah produk rusak adalah masalah yang penting dalam perusahaan. Produk rusak yang sering terjadi disebabkan karena proses produksi yang selalu menimbulkan produk rusak, keteledoran tenaga kerja dan kurangnya pengawasan pada saat proses produksi. PT. Adikarya Distriboga adalah perusahaan yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk Nyiur berukuran 240ml. Dalam menghasilkan produk yang berkualitas baik peran *quality control* sangatlah diharapkan perusahaan dalam proses sebelum produksi, saat proses produksi berjalan maupun saat proses produksi selesai. Pada PT. Adikarya Distriboga peran *quality control* telah berjalan dengan baik meskipun dalam proses mempertahankan keunggulannya sebagai pembuat sebuah produk yang hampir dikonsumsi oleh masyarakat setiap hari, masih saja terdapat kesalahan yang terjadi sehingga menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Akan tetapi, pada PT. Adikarya Distriboga terdapat produk rusak yang masih laku dijual. Ada dua (2) perlakuan akuntansi terhadap produk rusak yaitu produk yang laku dijual dan produk yang tidak laku dijual.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran *quality control* dalam upaya mengendalikan tingkat produk rusak pada PT. Adikarya Distriboga
2. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada PT. Adikarya Distriboga

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2015 : 7) mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses penentuan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara – cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Sujarweni (2015 : 2) menyatakan akuntansi biaya didefinisikan sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dalam akuntansi biaya akan dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan.

Pengertian Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

Assauri (2008: 210) menyatakan bahwa tahapan pengendalian kualitas terdiri dari pertama, pengendalian/ pengawasan selama proses produksi yaitu dengan mengambil contoh atau sampel produk pada jarak waktu yang sama dan di lanjutkan dengan pengecekan statistik untuk melihat apakah proses dimulai dengan baik atau tidak. Kedua, pengendalian terhadap barang hasil yang telah diselesaikan yaitu menjamin bahwa tidak ada hasil yang rusak atau kurang baik yang tercampur dengan hasil yang baik.

Harga Pokok Produk

Penentuan Harga Pokok Produk merupakan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Garrison dan Noreen (2000) harga pokok produk adalah : harga pokok produk mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produk

Adapun tujuan penentuan harga pokok produk (akbar,2011) diantaranya:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi

Perhitungan Harga Pokok Produk

Dunia & Abdullah (2012:23), mengatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya - biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost/ manufacturing cost*). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*).
Biaya bahan langsung merupakan biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)
merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.
3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)
Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung

Widilestariningtyas (2012 : 16) harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum variabel).

Produk Rusak

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik dan produk rusak merupakan yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi 2015 :302)

Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Rusak

Mulyadi (2015:302) perlakuan terhadap produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.
2. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam tarif biaya *overhead* pabrik.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kaorouw Christy (2016), menunjukkan produk rusak yang terjadi masih bersifat laku di jual meskipun dibawah harga jual yang sebenarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winanto Nawarcono (2011), menunjukkan pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan tidak baik sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan Susilo (2015), menunjukkan bahwa penyebab kerusakan yang terjadi paling dominan disebabkan oleh faktor mesin yang dipakai yang tidak bekerja dengan baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Lestari (2012) menunjukkan tidak ada produk rusak yang terjadi pada perusahaan karena kebijakan yang dilakukan perusahaan sudah berjalan dengan baik dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2011 : 2), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2011 : 8), metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Adikarya Distriboga di Desa Tetey, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2016.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan didukung dengan jenis data kuantitatif. Jenis data kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan, peran *quality control*, dan jenis data kuantitatif berupa biaya produksi dan metode perhitungan perlakuan akuntansi pada produk rusak. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer berupa gambaran umum perusahaan, peran dari *quality control*, biaya produksi dan penjualan yang diperoleh langsung dari PT. Adikarya Distriboga serta data sekunder berupa referensi (buku-buku *literatur*), artikel, jurnal serta situs di internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan mengenai data-data yang diperlukan seperti sejarah perusahaan, struktur perusahaan, visi dan misi, lokasi perusahaan, *quality control*.
2. Dokumentasi, meneliti setiap data-data yang diperoleh dari perusahaan melalui hasil wawancara. Dari dokumentasi diperoleh data tentang proses pengolahan, biaya produksi dan penjualan, data produk rusak.

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan secara panjang lebar dalam bentuk kalimat mengenai peran *quality control* terhadap upaya mengendalikan tingkat produk rusak dan di dukung oleh data kuantitatif yaitu keterkaitan dari data penelitian yang berupa angka – angka tentang perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk dan pada PT. Adikarya Distriboga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Adikarya Distriboga

PT. Adikarya Distriboga didirikan pertama kali sejak tanggal 9 Maret 1999 berkedudukan di Desa Tetey, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan bisnis utamanya adalah Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merk Nyiur berukuran 240ml. PT Adikarya Distriboga adalah perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pelanggan akan air minum, mudah dan terjangkau mutunya. PT Adikarya Distriboga mengutamakan pemasaran AMDK untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Pemasaran dalam negeri dilakukan melalui distributor – distributor yang di tunjuk. PT. Adikarya Distriboga menyadari bahwa hubungan kerja sama yang baik dengan pelanggan sangat penting untuk dijaga dan pelayanan yang berkualitas merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan. Dalam rangka menghadapi perdagangan global dan untuk meningkatkan kapasitas produksi serta menjamin konsistensi produk,

manajemen PT. Adikarya Distriboga mempunyai komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Hasil Penelitian

PT Adikarya Distriboga menjual Air Minum Gelas Nyiur 240ml dengan harga per karton yaitu Rp 15.000/karton.

Tabel 1. Total Penjualan Tahun 2016

Bulan	Total Unit Penjualan Air Gelas Nyiur 240ml	Harga Per Karton	Total Penjualan Air Gelas Nyiur 240ml
Januari	24.000	15.000	360.000.000
Februari	25.450	15.000	381.750.000
Maret	26.650	15.000	399.750.000
April	27.950	15.000	419.250.000
Mei	29.050	15.000	435.750.000
Juni	31.700	15.000	475.500.000
Juli	31.800	15.000	477.000.000
Agustus	32.450	15.000	486.750.000
September	33.100	15.000	496.500.000
Oktober	33.800	15.000	507.000.000
November	33.900	15.000	508.500.000
Desember	34.150	15.000	512.250.000
Total	364.000	180.000	5.460.000.000

Sumber: PT.Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Perhitungan presentasi Air Minum Gelas Nyiur 240ml pada penjualan selama Tahun 2016 pada PT. Adikarya Distriboga :

$$\text{Presentasi Produk} = \frac{\text{Harga Jual Produk}}{\text{Jumlah Keseluruhan Harga Jual Produk}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi Produk} = \frac{\text{Rp 5.460.000.000}}{\text{Rp 5.460.000.000}} \times 100\% = 1\%$$

Peran *Quality Control*

Pengendalian kualitas (*quality control*) pada PT Adikarya Distriboga meliputi 3 tahapan yaitu :

1. Pengendalian Terhadap Bahan Baku
Pengendalian terhadap bahan baku pada PT Adikarya Distriboga dikenal dengan istilah kimia organoleptik fisik. Dalam pengendalian ini perusahaan menggunakan parameter fisik, parameter kimia dan parameter mikrobiologi. Perusahaan melakukan parameter fisik untuk mengetahui secara fisik apakah air yang akan diproduksi jernih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa. Parameter Kimia untuk memastikan semua zat yang terkandung dalam air apakah zat – zat yang diinginkan atau zat yang tidak diinginkan, apakah zat – zat tersebut sesuai dengan syarat mutu air yang telah ditetapkan SNI 01 – 3553 – 2006. Parameter Mikrobiologi untuk memastikan apakah air yang akan digunakan mengandung bakteri atau tidak. PT Adikarya Distriboga juga melakukan pengontrolan terhadap Bahan Penolong yang akan digunakan untuk memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Bahan penolong yang digunakan antara lain karton, *cup*, lid, layer, sedotan, lakban.
2. Pengendalian Terhadap Proses Produksi
 - a *Quality control* melakukan pengawasan pada saat proses pengambilan air dari sumber air ke tanki *supply*. Pengawasan yang dilakukan yaitu mengawasi kebersihan bahan baku air yang didapat sebelum dimasukkan ke dalam tanki untuk itu dilakukan pengujian kualitas terhadap bahan baku

- air. *Quality control* melakukan pengujian di bagian laboratorium yang memenuhi parameter fisik, kimia dan mikrobiologi
- b Setelah air telah dimasukan ke dalam *water treatment*, di *water treatment* terdapat dua bagian yaitu *sand filter* dan karbon aktif. *Quality control* melakukan pengawasan terhadap *sand filter* yaitu petugas *quality control* memeriksa kebersihan pada *filter* untuk mengetahui apakah air yang ada pada pembuangan sudah bersih atau bening, pemeriksaan ini berlangsung sekitar 5-10 menit. Kemudian *quality control* melakukan pengawasan pada tahap karbon aktif, tahap ini yaitu melakukan penyaringan kembali terhadap air untuk memastikan warna air menjadi benar – benar jernih. Pemeriksaan ini berlangsung sekitar 1,5 jam.
 - c *Quality control* melakukan pengawasan kembali terhadap proses filtrasi memakai *cartridge* dengan ukuran tertentu untuk membuat air setengah jadi dan kemudian disimpan. Setelah disimpan *quality control* mengawasi proses selanjutnya terhadap air yang akan diberi tekanan. Setelah air diberi tekanan maka jumlah air yang keluar dapat diketahui apabila sudah mencapai batas maksimal.
 - d Selanjutnya *quality control* melakukan pengawasan terhadap air yang sudah diberi tekanan untuk disaring dipenyaringan *filter* dengan ukuran yang lebih kecil dari sebelumnya
 - e *Quality control* melakukan pengawasan pada bagian *ultraviolet* yaitu setelah dari *filter*, di bagian *ultraviolet* ini air yang telah distabilkan tekanannya maka sisa – sisa bakteri dibunuh oleh sinar. *Quality control* mengawasi perawatan pada ozon dan memastikan apakah dalam proses ini benar – benar tidak mengalami gangguan
3. Pengendalian terhadap Produk Jadi
Quality control pada PT Adikarya Distriboga juga melakukan pengontrolan terhadap produk jadi. Hal ini dilakukan agar supaya membantu perusahaan untuk melihat kembali hasil produk yang diproduksi apakah sudah sesuai dengan standar kualitas perusahaan dan dapat juga melihat apakah produk tersebut layak di jual atau tidak.

Pada PT.Adikarya Distriboga faktor yang sering menyebabkan terjadinya produk rusak yaitu kurang telitinya tenaga kerja selama proses produksi sehingga menimbulkan produk yang tidak sesuai dengan standar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan mengambil kebijakan bahwa peran *quality control* dalam upaya mengendalikan tingkat produk rusak yang terjadi pada PT.Adikarya Distriboga yaitu : memberikan arahan yang lebih baik terhadap tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan melakukan pengawasan yang lebih teliti lagi terhadap proses produksi terlebih khusus tenaga kerja yang ada.

Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku pada PT. Adikarya Distriboga dalam memproduksi air minum gelas nyiur 240ml adalah air. Bahan penolong yang digunakan pada produk AMDK merk nyiur 240ml adalah *cup*, karton,lid, layer, lakban, dan sedotan.

Tabel 2. Bahan Baku yang digunakan memproduksi AMDK merk Nyiur 240ml Tahun 2016

Nama Bahan	Total karton	Liter	m ³
Air	364.000	4.193.280 liter (364.000 x 11,52 liter)	4.193m ³
Total	364.000	4.193.280	4.193

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong Tahun 2016

Nama Produk	Total Unit	Harga Per Unit	Total
Cup (30.000 x 48 x 12)	17.280.000	Rp 100/ pcs	Rp 1.728.000.000
Karton (30.000 x 12)	360.000	Rp 3000/ lbr	Rp 1.080.000.000
Lid (30.000 x 48 x 12)	17.280.000	Rp 30/ pcs	Rp 518.400.000
Sedotan ((30.000 x 48 x 12)	17.280.000	Rp 12/ pcs	Rp 207.360.000
Layer (30.000 x 12)	360.000	Rp 170/ pcs	Rp 61.200.000
Lakban (30.000 x 12)	360.000	Rp 100/ karton	Rp 36.000.000
Total	52.920.000	Rp 3.412	Rp 3.630.960.000

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT. Adikarya Distriboga memperkerjakan 11 pekerja terdiri atas 5 pria dan 6 wanita yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi. Berikut ini adalah perincian dari tenaga kerja di PT. Adikarya Distriboga:

Tabel 4. Biaya Gaji per Tahun Karyawan PT. Adikarya Distriboga

Gaji	Jumlah
Karyawan Pria (Rp 2.400.000 x 5 x 12)	Rp 144.000.000
Karyawan Wanita (Rp 2.400.000 x 6 x 12)	Rp 172.800.000
Total	Rp 316.800.000

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Berikut ini biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk air minum gelas nyiur 240ml :
 Biaya Tenaga Kerja Langsung = Total upah keseluruhan x Presentasi air minum gelas 240ml
 Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp 316.800.000 x 1 % = Rp 316.800.000 /tahun

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Biaya Variabel per Tahun 2016

Overhead Pabrik	Kuantitas	Harga per unit (Rp)	Total harga
Listrik (Rp 7.550.000 x 12)	-	-	Rp 90.600.000
Total			Rp 90.660.000

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Perhitungan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun untuk memproduksi air minum gelas nyiur:

Biaya Variabel = Total Biaya Variabel x Presentase air minum gelas nyiur

Biaya Variabel = Rp 90.600.000 x 1 = Rp 90.600.000/ tahun

= Rp 7.550.000/ bulan = Rp 251,666/hari

Tenaga kerja tidak langsung di PT. Adikarya Distriboga berjumlah 2 tenaga kerja lainnya dan 4 helper. Tenaga kerja tidak langsung di PT. Adikarya Distriboga masing – masing mendapatkan gaji yang berbeda. PT. Adikarya Distriboga membayar tenaga kerja tidak langsung berdasarkan per hari. Untuk tenaga kerja lainnya per hari Rp 120.000 sedangkan untuk helper Rp 95.000/hari.

Tabel 6. Biaya Tetap Tenaga Kerja Tidak Langsung per Tahun 2016

Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Jumlah Upah Per Tahun (Rp)
Tenaga kerja lainnya (Rp 120.000 x 30 x 12)	2	Rp 86.400.000
Helper (Rp 95.000 x 30 x 12)	4	Rp 136.800.000
Total	6	Rp 223.200.000

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Overhead} &= \text{Total Biaya Variabel} + \text{Total Biaya Tetap} \\ &= \text{Rp } 90.600.000/\text{tahun} + \text{Rp } 223.200.000/\text{tahun} = \text{Rp } 313.800.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang di dapat dari PT Adikarya Distriboga yang menjadi biaya non produksi adalah biaya pemasaran yang berupa biaya pengiriman dan biaya administrasi yang berupa gaji karyawan. Untuk biaya pengiriman PT Adikarya Distriboga berjumlah Rp 77.400.000/tahun (215.000/hari x 30 x 12). Untuk biaya administrasi berupa biaya gaji karyawan dalam hal ini biaya gaji manajer bagian yang mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk yaitu sebesar Rp 190.550.000/tahun (Rp 15.879.166/bulan x 12).

Perhitungan Harga Pokok Produk

Perhitungan harga pokok produk dalam penelitian ini adalah menggunakan data-data produk yang terjadi selama tahun 2016 dan biaya-biaya yang terjadi selama tahun 2016 tersebut. Berdasarkan data produk dan data dari biaya-biaya yang ada, maka dapat dihitung berapa harga pokok produk air minum gelas nyiur 240ml/ karton

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produk AMDK Nyiur 240ml

Biaya	Jumlah
Biaya bahan penolong	Rp 3.630.960.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 316.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 313.800.000
Biaya Pemasaran	Rp 77.400.000
Biaya Administrasi	Rp 190.550.000
Total	Rp 4.529.510.000

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Total biaya dari produk air minum gelas nyiur 240ml per tahun adalah sebesar Rp 4.529.510.000 dengan hasil 364.000 karton air minum gelas nyiur 240ml.

$$\text{Harga pokok produk} = \frac{\text{Total biaya produk}}{\text{Jumlah unit ekuivale}} = \frac{\text{Rp } 4.529.510.000}{364.000 \text{ karton}} = \text{Rp } 12.443/\text{karton}$$

Produk Rusak

PT Adikarya Distriboga pada tahun 2016 mengalami produk rusak berjumlah 1.440 yang disebabkan oleh keteledoran tenaga kerja yaitu pada saat pengepakan ditemukan lid miring atau yang tidak sesuai dengan standar perusahaan. Pada tahun sebelumnya juga yaitu tahun 2015 PT Adikarya Distriboga mengalami produk rusak yang berjumlah 2.198 yang disebabkan juga oleh keteledoran tenaga kerja dalam proses produksi. PT Adikarya Distriboga menjual produk rusak dengan harga yang lebih rendah di bawah harga aslinya yaitu Rp 12.433.

Tabel 8. Produk Rusak PT. Adikarya Distriboga Tahun 2016

Bulan	Jumlah
Januari	88
Februari	183
Maret	176
April	191
Mei	221
Juni	131
Juli	148
Agustus	70
September	49
Oktober	81
November	28
Desember	74
Total	1.440

Sumber: PT. Adikarya Distriboga, Tahun 2016

Berikut ini merupakan perhitungan pada produk rusak :

Produk rusak laku dijual = Harga Produk rusak x Jumlah produk rusak
 = Rp 12.433 x 1.440 = Rp 17.903.520

Pembahasan

Peran *Quality Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Adikarya Distriboga telah sesuai melakukan tahapan pengendalian kualitas (*quality control*) terhadap produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yaitu mulai dari tahapan pengendalian bahan baku, pengendalian terhadap proses produksi yang sedang berjalan dan pengendalian terhadap produk jadi. PT Adikarya Distriboga dalam memproduksi AMDK masih saja menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan standar perusahaan. Hal itu disebabkan oleh keteledoran tenaga kerja yang kurang teliti pada saat proses produksi. *Quality control* yang ada pada PT Adikarya Distriboga telah melakukan upaya untuk mengendalikan tingkat produk rusak yaitu dengan cara melakukan pengarahan terhadap tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan melakukan pengawasan yang lebih teliti dalam proses produksi. Peran *quality control* dalam upaya mengendalikan tingkat produk rusak menunjukkan peningkatan karena terjadi jumlah penurunan produk rusak. Dari hasil penelitian pada tahun 2015 tingkat produk rusak pada PT Adikarya Distriboga berjumlah 2.198 sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan tingkat produk rusak yaitu berjumlah 1.440 produk rusak.

Perlakuan Produk Rusak PT Adikarya Distriboga

Tahun 2015 produk rusak yang terjadi sebesar 0,60% (2.198 : 364.000) dan Pada tahun 2016 produk yang mengalami kerusakan sebesar 0,39% (1.440 : 364.000). PT Adikarya Distriboga selama terjadi produk rusak, perusahaan tidak memiliki perlakuan khusus untuk produk rusak oleh karena itu disarankan perusahaan sebaiknya memperlakukan produk rusak sebagai pendapatan lain – lain agar supaya dari tahun ke tahun untuk produk rusak yang terjadi, perusahaan dapat mengetahui pendapatan yang didapatkan dari produk rusak tersebut dengan benar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan analisa yang telah dilakukan pada PT Adikarya Distriboga upaya untuk mengendalikan tingkat produk rusak yaitu dengan cara melakukan pengarahan terhadap tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan melakukan pengawasan yang lebih teliti dalam proses produksi khususnya terhadap tenaga kerja. Pada PT Adikarya Distriboga peran *quality control* terhadap upaya mengendalikan tingkat produk rusak menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015 tingkat produk rusak yang terjadi sebesar 0,60% (2.198 : 364.000) sedangkan pada tahun 2016 produk yang mengalami kerusakan sebesar 0,39% (1.440:364.000) oleh sebab itu pada tahun 2016 perusahaan memperoleh pendapatan atas produk rusak lebih tinggi

dibandingkan tahun 2015. Namun pada PT Adikarya Distriboga selama terjadi produk rusak, perusahaan tidak memiliki perlakuan khusus untuk produk rusak oleh karena itu disarankan perusahaan sebaiknya memperlakukan produk rusak sebagai pendapatan lain – lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan lebih seksama faktor –faktor yang menyebabkan kegagalan produk sehingga jumlah kegagalan produk dapat diperkecil. Pengendalian kualitas (*quality control*) yang telah diterapkan di perusahaan agar tetap di pertahankan dan di kembangkan sehingga dapat membantu untuk mengendalikan bahkan mengurangi jumlah produk rusak yang dapat terjadi kembali dan seharusnya perusahaan memperlakukan produk rusak sesuai dengan prinsip dan perlakuan akuntansi dengan benar, sehingga perusahaan dapat menetapkan laba yang seharusnya diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, 2011. *Harga Pokok Produk: Konsep, Tujuan, dan Metode Perhitungan*, STIE YKPN. Yogyakarta
- Bakhtiar S, Suharto Tahir, Ria Asysyfa Hasni, 2013. “*Analisa Pengendalian Kualitas dengan Menggunakan Metode Stastitical Quality Control (SQC)*”. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal* Vol.2 No.1 (2013) 29-36. ISSN 2302934X.
- Dunia, Ahmad Firdaus dan Wasilah Abdullah, 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba empat
- Herawati Dewi Shinta, Lestari, Indri Cahaya, 2012. “*Tinjauan atas Perlakuan Akuntansi untuk Produk Cacat dan Produk Rusak pada PT Indo Pasific. Journal SNAB*”. Universitas Widyatama. Hal 570-583.
- Karouw Christy, Tinangon Janjte J, Budiarmo Novi, 2016. “*Perlakuan Akuntansi terhadap Produk Rusak dalam Perhitungan Harga Pokok Produk pada CV Pulau Siau*” (Volume IV ; 1486 – 1604). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12378/11955>
- Garrison dan Noreen,2000. *Akuntansi Manajerial*, penerjemah Budisantoso, A.Totok, buku 2, Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. STIM YKPN. Yogyakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Alfabeta. Bandung
- Sofjan Assauri,2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga penerbit FEUI, Jakarta.
- Syarifah Labibah Khodijah, Susilo Toto Rahardjo, 2015. “*Analisis faktor –faktor Penyebab Kerusakan Produk pada Proses Cetak Produk (Studi Kasus pada Majalah Sakinah PT. Temprina Media Grafika Jawa Pos Grup – Semarang)*”. Vol.4, No.3, Tahun 2015, Hal 1-11
- V. Wiratna Sujarweni 2015. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Widilestariningtyas Ony, Anggadini Sri Dewi, Firdaus Dony Waluya.2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Winanto, Nawarcono. 2011. “*Evaluasi Pelaksanaan Quality Control terhadap Produk Akhir Studi Kasus pada Perusahaan Batako UD. Lestari Yogyakarta*”.ISSN-1411-3880.